

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pola Asuh Orangtua

1. Pengertian pola asuh orangtua

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia online edisi v*, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap.¹ Sedangkan kata asuh dapat berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya), dan memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) satu badan atau lembaga. Sedangkan menurut Rohinah M. Noor, pola asuh merupakan suatu sistem atau cara pendidikan, pembinaan yang di berikan oleh seseorang kepada orang lain. Dalam hal ini, pola asuh yang di berikan orang tua/ pendidik terhadap anak adalah pola mengasuh atau pola mendidik yang penuh pengertian.²

Pola asuh orang tua yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif konsisten dari waktu ke waktu, pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak, dari segi negatif dan segi positif, orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak, cara dan pola tersebut tentu berbeda antara satu keluarga dengan keluarga yang lain

¹Kamus Besar Bahasa Indonesia Online edisi V

² Rohinah M. Noor. *Orangtua Bijaksana, Anak bahagia*. (Yogyakarta: katahati, 2009). hal

Dengan pengertian diatas dapat dipahami bahwa pengasuhan anak yang dimaksud adalah kepemimpinan, bimbingan, yang dilakukan terhadap anak berkaitan dengan kepentingan hidupnya pola asuh orang tua terhadap anak merupakan bentuk interaksi antar anak dan orang tua selama mengadakan kegiatan pengasuhan yang berarti orangtua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma yang berlaku dalam lingkungan setempat dan masyarakat.

Orang tua mempunyai peran yang sangat penting dalam menjaga, mengajar, mendidik, serta memberi contoh bimbingan kepada anak-anak untuk mengetahui, mengenal, mengerti, dan akhirnya dapat menerapkan tingkah laku yang sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Menurut Gunarso “Pola asuh yang ditanamkan tiap keluarga berbeda dengan keluarga lainnya. Hal ini tergantung dari pandangan pada diri tiap orang tua.”³

Setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, berbagai upaya di lakukan agar anaknya meraih keberhasilan, salah satunya adalah mengusahakan pendidikan yang terbaik bagi si anak, orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang di nyatakan oleh Zakiyah Darajat bahwa “kepribadian orang tua sikap dan cara hidup

³Singgih Gunarso dan Ny. Y. singgih D. Gunarso.*Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Jakarta : PT Bpk, Gunung Mulia 1995). Cet ke 7 hal 87

merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh”⁴

⁴ Zakiyah, Darajat. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1996) cet ke 15 hal 56

Setiap orang tua menginginkan yang terbaik untuk anaknya, berbagai upaya di lakukan agar anaknya meraih keberhasilan, salah satunya adalah mengusahakan pendidikan yang terbaik bagi si anak, orang tua sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang di nyatakan oleh Zakiyah Darajat bahwa “kepribadian orang tua sikap dan cara hidup merupakan unsur-unsur pendidikan yang secara tidak langsung akan masuk ke dalam pribadi anak yang sedang tumbuh”⁵

Dalam mengasuh anak-anaknya orang tua diwarnai oleh sikap sikap tertentu dalam mengarahkan putra-putrinya. Sikap tersebut terlihat dari pola pengasuhan kepada anak yang berbeda-beda. Ada orang tua yang menghendaki anak-anaknya bertingkah laku sesuai dengan keinginannya, ada yang menginginkan anaknya lebih banyak kebebasan dalam berpikir dan bertindak, ada yang terlalu melindungi anaknya, dan ada pula yang mengajak anak nya berdiskusi dalam melakukan berbagai hal. Menurut Diana Baumbrid sebagaimana di kutip oleh Sera sonata ada tiga tipe pengasuhan yakni *authoritarian parenting* pengasuhan tipe ini membatasi dan menghukum serta menuntut anak untuk mengikuti perintah orangtua, *authoritative parenting* pengasuhan yang mendorong anak untuk mandiri tetapi masih menerapkan batas-batas dan pengendalian atas tindakan mereka, dan *permissive parenting* terbagi atas dua bentuk: *permissive indifferent* ialah pengasuhan orangtua sangat tidak terlibat dalam kehidupan anak, *pemissive indulgent* ialah orangtua sangat terlibat dalam seluruh kehidupan anak, ketiga gaya pengasuhan akan mempengaruhi tingkah laku sosial anak.

⁵ Zakiyah, Darajat. *Ilmu Jiwa Agama*. (Jakarta : Bulan Bintang, 1996) cet ke 15 hal 56

Setiap anak akan dituntut untuk bertingkah laku sesuai dengan norma-norma yang ada disekitarnya hal ini perlu agar anak diterima oleh lingkungannya, maka dari itu diperlukan disiplin dalam diri anak. Disiplin dibutuhkan untuk menyalurkan tingkah laku dan menunjukan kearah yang benar, membatasi tingkah laku, dan mengarahkan tingkah laku sesuai dengan yang diharapkan lingkungan. Tetapi bimbingan dirumah nyatanya memang benar kurang kedua orangtua sudah terbiasa sibuk dengan pekerjaan mereka sehari-hari. Serta anak banyak yang dimarahi oleh orangtuannya dengan menggunakan kata-kata kasar jika tidak melakukan pekerjaan rumah yang telah ditetapkan oleh orang tua.⁶

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dikatakan pendidik pertama karena dari merekalah anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya dan dikatakan pendidik utama karena pendidikan dari orang tua menjadi dasar bagi perkembangan dan kehidupan anak di kemudian hari. Anak merupakan individu yang sedang berkembang di mana mereka sangat memerlukan perhatian khusus dari orang tuanya. Hal ini disebabkan orang tua sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga. Menurut Moh. Shochib sebagaimana telah di kutip oleh Rizki Bunda Liza putri, dkk, menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat

⁶Sera Sonita. 2013. *Hubungan antara pola asuh orangtua dengan disiplin siswa di sekolah*. UNP. hal 174.

pendidikan yang pertama dan terpenting, karena sejak timbulnya peradaban manusia sampai sekarang keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Pola asuh orangtua merupakan segala sesuatu yang dilakukan orang tua untuk membentuk perilaku anak-anak mereka meliputi semua peringatan dan aturan, pengajaran dan perencanaan, contoh dan kasih sayang serta pujian dan hukuman⁷.

Pola asuh orangtua tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Gaya pengasuhan yang berbeda-beda terhadap anak akan menghasilkan sikap dan perilaku berbeda-beda pula. Menurut Imam Ghazali sebagaimana dikutip oleh Rizki Bunda Liza Putri menyatakan bahwa anak itu sifatnya menerima semua yang dilakukan, yang dilukiskan dan condong kepada semua yang tertuju kepadanya. Jika anak itu dibiasakan dan diajari berbuat baik maka anak itu akan hidup berbahagia di dunia dan akhirat. Dari kedua orang tua serta semua guru-gurunya dan pendidik-pendidiknya akan mendapat kebahagiaan pula dari kebahagiaan itu. Tetapi jika dibiasakan berbuat jahat dan dibiarkan begitu saja, maka anak itu akan celaka dan binasa.

Pengasuhan memang berbeda-beda dari tingkat ke tingkat dari umur ke umur tetapi pola asuh perlu dan sudah seharusnya di terapkan sedini mungkin. pola pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua juga memegang peranan penting terhadap tumbuh kembang anak. Dalam pola

⁷ Rizki Bunda Liza Putri, dkk. 2015. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial (SISWA KELAS VII SMP NEGERI 8 PEKANBARU)*. hal 7

asuh, ada kecenderungan anak untuk meniru apa yang dilakukan oleh orang tuanya. Pola asuh adalah cara atau metode mendidik anak yang dipilih oleh pendidik (dalam hal ini bisa orangtua kandung atau wali)⁸, tetapi ada juga yang mengatakan pola asuh adalah suatu sikap yang dipilih orang tua dalam berhubungan dengan anaknya yang meliputi cara memberikan hadiah, hukuman, cara orang tua menunjukkan otoritas dan cara orang tua memberikan perhatian.

Menurut Hasan sebagaimana telah dikutip oleh Irma Khoirsyah Riati. Mengasuh anak adalah mendidik dan memelihara anak, seperti mengurus makannya minumannya, pakaiannya dan keberhasilannya dalam periode yang pertama sampai dewasa. Dengan pengertian tersebut, dapat dipahami bahwa pengasuhan anak yang dimaksud adalah kepemimpinan dan bimbingan yang dilakukan terhadap anak yang berkaitan dengan kepentingan hidupnya.

Menurut Rosyadi sebagaimana dikutip oleh Irma Khoirsyam Riati bahwa pola asuh adalah cara-cara orangtua mengasuh anaknya untuk menolong dan membimbing supaya anak hidup mandiri. Ada lima belas macam tipe pola asuh orangtua dalam keluarga menurut Djamarah sebagai mana dikutip oleh Irma Khoirsyah Riati yaitu gaya otoriter, gaya demokratis, gaya *laizes-faire*, gaya *fathernalistik*, gaya *krismatik*, gaya melebur diri, gaya pelopor, gaya manipulasi, gaya transaksi, gaya biar

⁸Netty Dyah Kurniasari. *Pola Pembelajaran dan Pengasuhan Pendidikan Anak Usia Dini*. 2015 univ Trunojoyo Madura. hal 114

lambat asal selamat, gaya alih peran, gaya pamrih, gaya tanpa pamrih, gaya konsultan, gaya militeristik. Berbeda dari pendapat diatas terkait dengan pola asuh orang tua yang begitu banyak modelnya. Menurut Meity H Idris sebagaimana dikutip oleh Irma Khoirsyah Riati mengelompokkan secara garis besar bahwa ada 3 tipe pola asuh bagi anak diantaranya adalah:

a. Pola asuh otoriter

pada pola asuh otoriter, disini orang tua lebih kepada mengatur memerintah dan melarang anak. Pengaruh pola asuh otoriter terhadap perkembangan anak adalah:

- 1) Anak menjadi tidak percaya diri, minder atau penakut
- 2) Anak cenderung menjadi pemberontak bahkan dapat menjadi pribadi yang kacau (tidak terkendali)
- 3) Anak cenderung membenci figure “penguasa”
- 4) Menghambat perkembangan kreativitas anak

b. Pola asuh permisif

bertolak dari pola asuh permisif ini justru orang tua cenderung membebaskan anak melakukan apa saja tanpa kontrol dari orang tua sendiri. Pengaruh bagi perkembangan anak adalah:

- 1) Anak menjadi manja dan cenderung egois
- 2) Anak tidak suka bekerja keras
- 3) Anak merasa dilantarkan sehingga sulit untuk sukses
- 4) Anak kurang memiliki kedisiplinan

c. Pola asuh demokratis

Pada pola asuh demokratis, anak dapat melakukan hal apapun, dan menentukan apa yang diinginkan. Namun, disini orangtua tetap menjadi pengarah atau pengontrol. Komunikasi dan musyawarah menjadi kunci utama keberhasilan pola asuh demokratis ini. Pengaruh pola asuh demokratis terhadap perkembangan anak adalah:

- 1) Anak lebih percaya diri
- 2) Anak mengerti apa yang menjadi keinginan orangtua
- 3) Ada kemungkinan besar, anak akan tumbuh menjadi anak yang ramah
- 4) Anak dapat mendukung perkembangan kreativitas

berdasarkan beberapa tipe pola asuh dan pengaruhnya yang telah dijelaskan di atas menyadarkan kita akan pentingnya memilih pola asuh yang baik yang dapat menunjang keberhasilan dan meningkatkan perkembangan anak. Karena bila pola asuh yang dipilih salah, maka akan berdampak pada perkembangan anak sehingga nilai-nilai karakter baik yang seharusnya dimiliki anak justru berbalik menjadi karakter buruk yang akan menghancurkan anak hingga ia dewasa kelak. Ketepatan pola asuh sebenarnya juga dampak dari sebuah pernikahan jika pernikahan ini benar-benar matang tidak menutup kemungkinan orang tua anak akan memilih pola asuh yang bijak dan baik tetapi jika tidak maka yang akan terjadi adalah sebuah ancaman untuk dirinya sendiri maupun untuk kedua orang tuanya. Salah satu masalah utama yang dihadapi saat ini adalah

dampak dari pernikahan dini orang tua harus bisa memilih bagaimana cara mendidik anak dengan pola asuh yang tepat dan benar, karena hingga saat ini banyak ditemukan kasus yang sering terjadi pada anak dengan orangtua yang menikah di usia muda menjadikan orang tua sebagai sosok yang demokratis, permisif dan otoriter. Sedangkan orangtua yang demokratis atau yang memprioritaskan kepentingan anak sangat jarang ditemukan. Pola asuh orang tua merupakan interaksi antara anak dan orangtua selama melibatkan kegiatan pengasuhan. Pengasuhan ini berarti orang tua mendidik, membimbing, dan mendisiplinkan serta melindungi anak untuk mencapai kedewasaan sesuai dengan norma-norma yang ada dalam masyarakat⁹.

Hurlock mengatakan Terdapat 3 kecenderungan dalam pola pengasuhan yang otoriter, demokratis dan permisif sebagaimana dikutip oleh Endah Purwaningsih dan Ria Tri Setyaningsih. Dalam kehidupan sehari-hari, anak hidup dalam lingkungan, masyarakat dan budaya yang terus-menerus mempengaruhi perkembangan dan tingkat kemandiriannya. Pola asuh orang tua mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan anak. Melalui orangtua, anak beradaptasi dengan lingkungannya dan mengenal dunia sekitarnya serta pola pergaulan hidup yang berlaku di lingkungannya. Ini disebabkan oleh orang tua merupakan dasar pertama bagi pembentukan pribadi anak. Orang tua memegang peranan utama dan pertama bagi pendidikan anak. Mengasuh, membesarkan dan

⁹Ismail.2014. *Pengaruh Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah, dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik audio video SMK Muhammadiyah 1 Bantul tahun ajaran 2013/2014*. UNY hal 12.

mendidik anak merupakan tugas mulia yang tidak lepas dari berbagai halangan dan tantangan.

Menurut Yusuf, tanggung jawab orangtua untuk mengasuh dan anak akan mendorong orang tua untuk menggunakan pola asuh yang terbaik dan sesuai dengan kebutuhan anak, karena keadaan dan kemampuan anak ikut menentukan jenis dan macam pendidikan yang diperlukannya.¹⁰ Jenis-jenis pola asuh orang tua individu dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya. Macam-macam pola asuh orang tua

Ki Hajar Dewantara memiliki keyakinan bahwa pendidikan bagi bangsa Indonesia harus dilakukan melalui tiga lingkungan yaitu keluarga, sekolah, dan organisasi, keluarga sebagai satuan unit sosial terkecil merupakan lingkungan pendidikan yang paling utama dan pertama. Dalam arti, keluarga merupakan lingkungan yang bertanggung jawab mendidik anak-anaknya. Pendidikan yang diberikan orangtua seharusnya memberikan dasar bagi pendidikan, proses sosialisasi, dan kehidupan di masyarakat. Dalam mengelompokkan pola asuh orangtua dalam mendidik anak, para ahli mengemukakan pendapat yang berbeda-beda antara satu dan yang lain hampir mempunyai persamaan.

Menurut Baumrind, sebagaimana dikutip oleh Muallifah, membagi pola asuh orangtua menjadi 4 macam, yaitu :¹¹

1) Pola asuh otoriter

¹⁰ A. Muri Yusuf. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. (Jakarta: Galia Indonesia, 1986). Hal 28

¹¹ Muallifah. *Psycho Islamic Smart Parenting*.... Hal 45-48

Ciri pola asuh ini adalah anak harus mentaati segala peraturan yang telah di buat oleh orang tua, anak tidak boleh membantah perintah orangtua, dampak positif pada pola asuh ini adalah anak akan melakukan tindakan kedisiplinan yakni mentaati peraturan, tetapi hal ini juga bisa menimbulkan efek negatif yaitu anak kurang inisiatif, merasa takut, tidak percaya diri, pencemas, rendah diri, minder disisi lain anak bisa memberontak dan bisa menggunakan narkoba. Jadi dapat disimpulkan bahwa tindakan anak akibat pola asuh orangtua yang otoriter, anak akan melakukan tindakan kedisiplinan yang semua hanya untuk menyenangkan hati orang tua

2) Pola asuh permisif

Sifat pola asuh ini adalah *children centered* yaitu anak mempunyai peraturan dan ketetapan keluarga berada di tangan anak, anak bebas melakukan apa saja tanpa adanya pengawasan orang tua, dan orang tua memperbolehkan anak melakukan apa saja serta menuruti apa yang diinginkan oleh anak. Dari pola asuh ini tentu ada dampak positif dan negatif yaitu dampak positif pola asuh ini adalah anak akan menjadi seseorang yang mandiri, inisiatif mewujudkan aktualisasinya, sedangkan dampak negatifnya anak menjadi kurang disiplin dengan aturan-aturan sosial yang berlaku.

3) Pola asuh demokratis

Sifat pola asuh ini adalah kedudukan anak dan orang tua sejajar, apabila mengambil suatu keputusan anak dan orangtua senantiasa mempertimbangkan secara bersama-sama. Tetapi orangtua tetap memberikan pengawasan dan anak harus

mempertanggung jawabkan secara moral. Tentunya pada pola asuh ini ada dampak dan positif dan negatif. Dampak positif yaitu anak akan menjadi seorang individu yang mempercayai oranglain, bertanggung jawab terhadap tindakan tindakan, tidak munafik, jujur. Dampak negatifnya yaitu anak cenderung akan merongrong kewibawaan otoritis orang tua kalau segala sesuatu harus di pertimbangkan antara anak dan orang tua.

4) Pola asuh demokratis

Sifat pola asuh ini adalah kedudukan anak dan orang tua sejajar, apabila mengambil suatu keputusan anak dan orangtua senantiasa mempertimbangkan secara bersama-sama. Tetapi orangtua tetap memberikan pengawasan dan anak harus mempertanggung jawabkan secara moral. Tentunya pada pola asuh ini ada dampak dan positif dan negatif. Dampak positif yaitu anak akan menjadi seorang individu yang mempercayai oranglain, bertanggung jawab terhadap tindakan tindakan, tidak munafik, jujur. Dampak negatifnya yaitu anak cenderung akan merongrong kewibawaan otoritis orang tua kalau segala sesuatu harus di pertimbangkan antara anak dan orang tua.

4) Pola asuh situasional

Dalam kenyataannya sering kali pola asuh tersebut tidak ditetapkan secara kaku, artinya orang tua tidak menerapkan salah satu tipe pola asuh tersebut. Ada kemungkinan orang tua menerapkan secara fleksibel, luwes, dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang

berlangsung saat itu sehingga sering munculah tipe pola asuh situasional. Orang yang menerapkan pola asuh ini, tidak berdasarkan pada pola asuh tertentu, tetapi semua tipe tersebut di terapkan secara luwes.¹²

B. Lingkungan Sekolah

1. Pengertian lingkungan

Lingkungan sekolah berasal dari kata lingkung yang berarti “sekeliling, sekitar, selingkung, seluruh suatu lingkaran, daerah dan sebagainya.”¹³Lingkungan sekolah, Menurut Imam Supardi menyatakan adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam ruang yang kita tempati.¹⁴

Menurut Syamsu Yusuf menyatakan sebagai berikut: sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya, baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Lingkungan sekolah adalah jumlah semua benda hidup dan mati serta seluruh kondisi yang ada di dalam lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan program pendidikan dan membantu siswa mengembangkan potensinya.

¹² Agoes, Dariyo, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2004), hlm 98

¹³Hoetomo. *Kamus lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Mitra pelajar, 2005). hal 318

¹⁴Supardi, Imam. *Lingkungan Hidup dan kelestariaanya*. (Bandung: PT Alumni, 2003).

Jadi lingkungan adalah “segala sesuatu yang berada di alam sekitar yang memiliki makna atau pengaruh terhadap karakter atau sifat seseorang secara langsung ataupun tidak langsung.”¹⁵

2. Lingkungan sekolah

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal pertama yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sekolah yang baik dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat. Menurut Tulus Tu’u sebagaimana dikutip oleh Ismail, Sekolah secara sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran, dan latihan dalam rangka membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual, emosional, maupun sosial. Menurut Gerakan Disiplin Nasional (GDN) lingkungan sekolah diartikan sebagai lingkungan dimana para siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran berbagai bidang studi yang dapat meresap kedalam kesadaran hati nuraninnya.

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah merupakan lingkungan dimana siswa dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib dan nilai-nilai kegiatan pembelajaran agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada seoptimal mungkin.¹⁶

¹⁵ Syamsu Yusuf. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001). hal 54.

¹⁶ Ismail. 2014. *Pengaruh Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah, dan kebiasaan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI kompetensi keahlian teknik audio video SMK Muhammadiyah 1 Bantul tahun ajaran 2013/2014*. UNY. Hal 19.

Kurangnya pengawasan oleh pihak pengamanan sekolah membuat siswa masih ada yang membolos, keluar masuk sekolah tanpa memiliki izin dari guru yang bertugas, maupun datang terlambat ketika tidak ada penjagaan. Hal-hal tersebut cenderung masih menjadi permasalahan utama bagi pihak sekolah sampai saat ini. Sehingga, pada akhirnya cenderung para siswa kurang saling berdiskusi kepada teman-teman, tidak adanya kelompok belajar, ketika materi pelajaran diberikan lebih sering mengobrol, dan terkadang malah kompak dalam tidak mengerjakan tugas yang diberikan. Sementara, cenderung siswa jarang mengerjakan tugas rumah yang diberikan, karena jumlah dan batas waktu yang diberikan, sementara terkadang para siswa masih ada beberapa bahasan materi pelajaran yang belum dapat mereka kuasai sepenuhnya. Sedangkan, cenderung pemberian tugas rumah diberikan ketika setiap bahasan materi pelajaran selesai diberikan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pencapaian hasil belajar yang baik, tentu bukan hanya berada pada siswa saja. Sebab, siswa dalam belajar tentu mendapatkan pengalaman dari sekeliling mereka yang membuat keinginan siswa untuk belajar menjadi lebih baik, atau sebaliknya. Hal ini didukung dengan pernyataan Slameto sebagaimana dikutip oleh Redi Indra Yuda, yang mengemukakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari faktor intern (kesehatan, cacat tubuh, intelegensi, perhatian, minat, disiplin, dan motivasi), dan faktor ekstern (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan teman sebaya). Sekolah merupakan suatu lembaga

pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan bagi anak bangsa. Oleh karena itu, setiap warga negara berhak untuk memperoleh pendidikan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Meskipun demikian, potensi sekolah juga tidak boleh dikesampingkan demi perkembangan anak, baik perkembangan sosial mereka, maupun perkembangan dalam proses belajar itu sendiri. Dengan demikian, dari uraian pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa lingkungan sekolah adalah sebuah lingkungan yang turut serta dalam meningkatkan perkembangan pendidikan bagi para siswanya. Sebab, lingkungan sekolah dapat menciptakan sebuah iklim kehidupan sekolah bagi perkembangan sosial siswa maupun perkembangan proses belajar siswa itu sendiri. Intensitas pertemuan antar siswa di sekolah yang tinggi memiliki pengaruh yang besar dalam suasana proses pembelajaran.

Lingkungan sekolah juga bisa di artikan lingkungan dimana anak berada dalam lingkungan situasi belajar, dan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang kepribadian anak. Suasana lingkungan sekolah yang bagus bagi siswa dan suasana belajar yang nyaman yang membentuk kedisiplinan belajar dan kedisiplinan sekolah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online edisi V, lingkungan adalah “daerah (kawasan dan sebagainya) yang termasuk didalamnya”. Lingkungan dalam pengertian umum berarti situasi disekitar kita. Dalam pendidikan menurut Baharuddin sebagaimana dikutip oleh Ade Andriana lingkungan adalah semua faktor yang

terdapat diluar diri anak dan yang mempunyai arti bagi pengembangannya serta senantiasa memberikan pengaruh terhadap dirinya. Menurut Sartain (ahli psikolog Amerika) sebagaimana dikutip oleh Ade Andriana, yang di maksud lingkungan (*environment*) meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*¹⁷. Menurut definisi yang luas ini, ternyata bahwa di dalam lingkungan kita / di sekitar kita tidak hanya terdapat sejumlah besar faktor-faktor pada suatu saat, tetapi terdapat pula faktor-faktor lainyang banyak sekali, yang secara potensial sanggup/dapat mempengaruhi kita. Jadi dapat disimpulkan lingkungan sekolah merupakan bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberi pelajaran yang memiliki banyak faktor, baik berupa fisik maupun non fisik, yang keduanya sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang ada disekitar kita.

Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, sebagaimana dikutip oleh Muhammad Surya lingkungan sekolah meliputi :

- a. Lingkungan fisik sekolah, meliputi suasana dan prasarana, prasarana dan prasarana belajar, sumber-sumber belajar dan sarana media belajar.
- b. Lingkungan sosial menyangkut hubungan siswa dengan teman-temannya, guru-gurunya dan staf sekolah yang lain.

¹⁷Ade Andriana. 2017.*Pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa kelas XI MA wasilatul Falah Rangkasbitung*. Jakarta. Hal 7

- c. Lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan berbagai kegiatan ekstra kurikuler.¹⁸

Berkaitan dengan lingkungan sekolah Muhammad Surya mengemukakan bahwa lingkungan sekolah yang kondusif, baik lingkungan fisik, sosial maupun psikologis dapat menumbuhkan dan mengembangkan motif untuk bekerja dengan baik dan produktif. Untuk itu dapat diciptakan lingkungan fisik yang sebaik mungkin, misalkan kebersihan ruangan, tata letak, fasilitas dan sebagainya. Demikian pula lingkungan sosial psikologis. Seperti kehidupan antar pribadi, kehidupan kelompok, kepemimpinan, pengawasan, promisi, bimbingan, kesempatan untuk maju dan kekeluargaan.¹⁹

Lingkungan sekolah menurut Oemar Hamalik sebagaimana dikutip oleh Raharjanti Fitriana Pusparani menyatakan lingkungan (*environment*) sebagai dasar pengajaran adalah faktor kondisional yang mempengaruhi tingkah laku individu dan merupakan faktor belajar yang penting lingkungan belajar/ pembelajaran/ pendidikan terdiri dari berikut ini.

1. Lingkungan sosial adalah kelompok besar atau kelompok kecil yang ada di masyarakat
2. Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi yang dapat mempengaruhi individu yang lain.

¹⁸ Muhammad Surya, *Psikologi Pendidikan*, (Dirjen Dikdasmen: Direktorat Kependidikan, 2004), hal 78

¹⁹ Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal 175-176

3. Lingkungan alam atau fisik merupakan sumber belajar yang diberdayakan dari sumber daya alam

Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologidapat dijadikan sumber belajar yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran. Dalam konteks ini termasuk system nilai, norma, dan adat kebiasaan.

Lingkungan belajar merupakan lingkungan yang dapat menunjang kegiatan belajar siswa baik di lingkungan rumah, lingkungan sekolah maupun di tempat belajar lain agar mencapai hasil yang optimal. Secara umum sekolah adalah sebagai tempat belajar dan mengajar.²⁰

Menurut Umar Tirtaraharja sebagaimana dikutip oleh Raharjanti Fitriana Pusparani menyatakan bahwa sarana yang di rancang untuk melaksanakan pendidikan merupakan pengertian dari lingkungan sekolah²¹

C. Prestasi Belajar Siswa Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian prestasi belajar

Prestasi belajar adalah ungkapan yang sering kita dengar, namun pemahaman mengenai prestasi belajar.Prestasi belajar terdiri dari dua kata yakni prestasi dan belajar.dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI) online edisi v. Prestasi belajar adalah penugasan pengetahuan

²⁰Raharjanti Fitriana Pusparani. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Akuntasi siswa kelas XI IPS SMA N 1 Bandongan Tahun Ajaran 2012/2013*.UNY. Skripsi 2015

²¹*Ibid* . hal 13

atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru.²²

Menurut Saiful Bahri, prestasi apa yang telah diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Selanjutnya, Nasrun Harahap berpendapat bahwa prestasi adalah “penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa, berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada siswa.²³

Sedangkan belajar itu merupakan proses melihat, mengamati, memahami sesuatu di sekitar individu yang dipelajari. Menurut Harbert Spencer: belajar merupakan serangkaian kegiatan berupa observasi, membaca, menirukan, mencoba berbuat, mendengarkan dan coba mengikuti petunjuk.²⁴ Belajar menurut Slameto adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.²⁵

Dari pemaparan pengertian prestasi dan belajar, selanjutnya pengertian prestasi belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia online edisi v, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau

²²Kamus Besar Bahasa Indonesia online edisi v

²³ Syaiful Bahri Djamarah. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1994). hal 20-21

²⁴*Ibid.* Hal. 17

²⁵Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. ... hal 2

online edii v, prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya di tunjuk dengan nilai tes atau angka nilai yang di berikan guru.²⁶

Jadi prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa selama berlangsungnya proses belajar dan mengajar dalam jangka waktu tertentu, pada umumnya proses belajar dan mengajar dalam jangka waktu tertentu, pada umumnya prestasi belajar di sekolah berbentuk pemberian nilai (angka) dari guru kepada siswa sebagai indikasi sejauh mana siswa telah menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Mata pelajaran pendidikan Agama Islam adalah mata pelajaran yang diajarkan di setiap lembaga pendidikan madrasah mulai tingkat MI, SD, MTs, SMP, MA, SMA, maupun SMK. Struktur kelompok mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan kurikulum Madrasah meliputi: 1) Al Quran Hadist, 2) Akidah Akhlak, 3) Fikih, 4) Sejarah Kebudayaan Islam, 5) Bahasa Arab.²⁷

Adapun Karakteristik mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

- a. Al Quran Hadis, yang ditekankan pada mata pelajaran AlQuran Hadist yaitu kemampuan baca tulis yang baik dan benar, memahami makna secara tekstual dan konseptual, serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

²⁶ Wasti Soemanto.*Psikologi Pendidikan, Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1980). hal 99

²⁷Peraturan Menteri Agama RI No 000912 Tahun 2013 Tentang kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Bahasa Arab.

- b. Akidah Akhlak menekankan pada kemampuan memahami keilmuan dan keyakinan Islam sehingga memiliki keyakinan yang kokoh dan mampu mempertahankan keyakinan/keimanannya serta pembiasaan untuk menerapkan dan menghiiasi diri akhlak terpuji (mahmudah) dan menjauhi serta menghindari diri dari akhlak tercela (madzmumah) dalam kehidupan sehari-hari
- c. Fikih menekankan pada pemahaman yang benar mengenai ketentuan hukum islam serta kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Sejarah kebudayaan islam (SKI) menekankan pada kemampuan mengambil ibrah, hikmah (pelajaran) dari sejarah islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi dan mengkaitkannya dengan fenomena sosial,budaya politik,ekonomi,iptek, dan seni dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban islam pada masa kini dan masa yang akan datang
- e. Bahasa arab merupakan mata pelajaran bahasa yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa arab, baik resptif maupun produktif. Kemampuan reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan memahami bacaan. Kemampuan produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif

terhadap bahasa Arab tersebut sangat penting dalam membantu memahami sumber ajaran Islam yaitu al Quran dan al Hadis, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan islam bagi peserta didik. Untuk itu, bahasa arab di Madrasah dipersilahkan untuk pencapaian kompetensi dasar berbahasa yang mencakup empat ketrampilan berbahasa yang diajarkan secara integral, yaitu menyimak (*mahaaratu al istimaa'*). Berbicara (*mahaaratu al Kalaam*), membaca (*mahaaratul al Qiraah*), dan menulis (*Maharaatul al Kitabaah*).²⁸

3. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar

Berhasil tidaknya seorang siswa dalam mencapai Standart Kelulusan Minimal (SKM), merupakan interaksi dari berbagai faktor. Faktor-faktor tersebut berinteraksi kepada siswa dalam setiap pembelajaran yang berlangsung.

Sumadi Suryabrata mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar meliputi:

- a. Faktor-faktor yang berasal dari dalam siswa/siswi (faktor internal).
- b. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa/siswi (faktor eksternal).²⁹

Secara rinci faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:³⁰

Faktor Intern

²⁸ Peraturan Menteri Agama RI No 000912 Tahun 2013 Tentang kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan agama Islam dan Bahasa Arab.

²⁹ Sumadi Suryabrata. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: CV. Rajawali, 1984). Hal 225

³⁰ Wasty Soemanto. *Psikologi*.... hal 18

Faktor intern adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu, faktor intern meliputi: faktor fisiologis dan psikologis.

- 1) Faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu, faktor ini di bagi menjadi dua yakni kondisi fisik dan panca indra.
- 2) Faktor psikologis adalah keadaan psikolog seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, kemampuan kognitif, kesiapan, kematangan, dan perhatian.

a. Faktor Ekstern

Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor ekstern meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.³¹

1) Faktor lingkungan

Lingkungan yang mempengaruhi proses dan hasil belajar terdiri dari dua macam, yaitu:

a) Lingkungan alami

Lingkungan alami adalah lingkungan dimana seseorang tinggal. Bagi peserta didik keadaan lingkungan yang bersih, sejuk, aman, dan nyaman akan mempengaruhi proses belajar siswa.

b) Lingkungan sosial budaya

³¹*Ibid.* hal 19

Sebagai anggota masyarakat, anak didik tidak bisa lepas dari ikatan sosial. Sistem sosial yang terbentuk mengikat perilaku anak didik untuk tunduk pada norma-norma sosial, susila, dan hukum yang berlaku di masyarakat. Ketika anak didik berada di sekolah, peraturan, dan tata tertib sekolah harus ditaati. Pelanggaran anak didik akan dikenai sanksi dengan jenis pelanggarannya.³²

2) Faktor instrumental

Proses dan hasil peserta didik dalam belajar juga dipengaruhi oleh beberapa instrument diantaranya:³³

a) Kurikulum

Kurikulum adalah rencana pembelajaran yang merupakan substansi dalam pendidikan. Kurikulum memuat sistem dan pola pembelajaran sampai evaluasi pembelajaran

b) Sarana dan prasarana

Dengan sarana yang memadai berarti tersedianya sarana/sumber belajar yang cukup, sehingga akan membantu siswa mendapatkan hasil yang maksimal

c) Guru

Guru merupakan orang yang membantu siswa dalam proses belajar. Kehadiran guru mutlak diperlukan

³² Syaiful Bahri. *Psikologi....* hal 179

³³ Yoto dan Saiful Rahman. *Manajemen Pembelajaran*. (Malang: Yanizar Groub, 2001). hal

didalamnya. Walaupun seseorang bisa belajar sendiri (otodidak), tentu hasilnya akan berbeda dengan belajar bersama guru.

D. Penelitian terdahulu

Berdasarkan penelitian yang telah saya baca ada beberapa penelitian terdahulu yang mengangkat permasalahan hamper sama yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini ditulis oleh Munirotul Hidayah yang berjudul: *Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas V A MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Depok Sleman*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (a) bagaimana tipe pola asuh orangtua siswa kelas V A MI Ma'arif Bego? (b) bagaimana prestasi belajarsiswa kelas V A MI Ma'arif Bego? (c) Seberapa besar pengaruh antara tipe pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas V A MI Ma'arif Bego?.temuan penelitian munirotul hidayah ini adalah ditemukan suatu kesimpulan, bahwa adanya pengaruh antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas V A di MI Ma'arif Bego, Maguwoharjo, Depok Sleman. Melalui hasil yang di dapatkan, bisa dinyatakan bahwa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di harapkan orangtua dapat bersikap tepat dalam memberikan pola asuh kepada anak-anaknya dan juga diharapkan agar guru dan orangtua siswa dapat bekerja sama dalam memberikan bimbingan serta arahan kepada anak didiknya supaya keberhasilan bisa dicapai.

Persamaan penelitian ini dan penelitian yang ditulis oleh Munirotul Hidayah adalah: sama-sama membahas tentang pola asuh orangtua dan prestasi belajar. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu membahas tipe-tipe pola asuh, jenjang pendidikan, rumusan masalah. Sedangkan penelitian ini membahas tentang macam-macam pola asuh dan pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar.³⁴

2. Penelitian ini dituliskan oleh Ajeng Rizki Dinniar dengan judul:

Pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa di MI

negeri Purwokerto. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (a)

adakah pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa di

MIN Purwokerto? (b) seberapa besar pengaruh pola asuh orangtua

terhadap motivasi belajar siswa di MIN Purwokerto? Temuan penelitian

ini adalah (a) ada pengaruh yang signifikan pola asuh orangtua terhadap

motivasi belajar siswa di MIN Purwokerto, adapun pola asuh

demokratis memiliki jumlah skor paling tinggi yaitu 1532 dengan nilai

rata-rata skor sebesar 38,07 hal ini menunjukkan bahwa orangtua siswa di

MIN purwokerto lebih cenderung menerapkan pola asuh demokratis.

Sedangkan untuk pola asuh permisif memiliki jumlah skor sebesar 623

dengan nilai rata-rata skor sebesar 15,57 dan pola asuh otoriter

memiliki jumlah skor sebesar 5,38 dengan nilai rata-rata skor sebesar

13,45. (b) besarnya pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi

belajar siswa dapat dilihat dari koefisien determinasi R square sebesar

0,328 yang berarti bahwa pengaruh pola asuh orangtua terhadap

³⁴ Munirotul, Hidayah. *Pengaruh Pola Asuh Orangtua terhadap prestasi belajar siswa kelas V A MI Ma'arif Bego Maguwoharjo Depok Sleman*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi 2015

motivasi belajar siswa di MIN Purwokerto sebesar 32,8% sedangkan sisanya 67,2% di pengaruhi oleh variable lain diluar yang di teliti, artinya masih ada variable atau faktor lainyang tidak diteliti dalam penelitian ini yang memungkinkan memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang di tulis Ajeng Rizki Dinniar adalah: sama-sama membahas tentang pola asuh orangtua. Perbedaannya terdapat pada rumusan masalah, jenjang pendidikan.³⁵

3. Penelitian ini di tulis oleh Armiya Nur Laillatul 'Izzah yang berjudul: Pengaruh Pola Asuh Orangtua dan Lingkungan Sosial Budaya terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Komunitas Samin di SDN 1 Klopoduwur Banjarejo Blora. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (a) Bagaimana pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi berprestasi komunitas siswa samin di SDN 1 Klopoduwur, (b) Bagaimana pengaruh lingkungan social budaya terhadap motivasi berprestasi komunitas siswa samin di SDN 1 Klopoduwur, (3) Bagaimana pengaruh pola asuh orangtua dan lingkungan sosial budaya terhadap motivasi berprestasi komunitas siswa samin di SDN 1 Klopoduwur. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan analisa data linier regresi ganda, sedangkan, temuan penelitian ini adalah dari kajian yang dilakukan peneliti ditemukan suatu simpulan, bahwa ada pengaruh terhadap motivasi berprestasi siswa komunitas samin di SDN 1

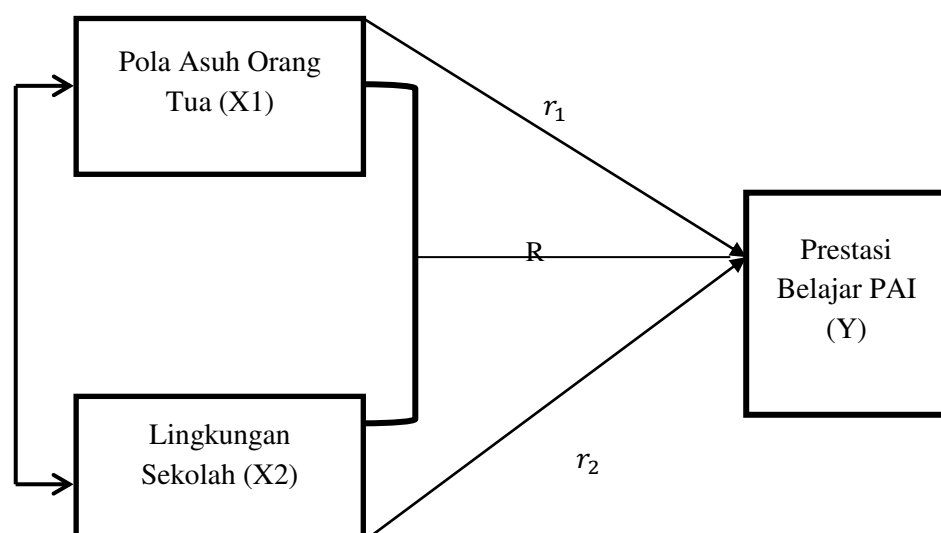
³⁵ Ajeng Rizki Dinniar. *Pengaruh pola asuh orangtua terhadap motivasi belajar siswa di MI negeri Purwokerto*. IAIN Purwokerto. Skripsi 2017

Klopoduwur. Perbandingan penelitian ini dengan penelitian yang ditulis Armiya Nur Laillatul 'Izzah ini adalah sama-sama membahas tentang pola asuh orangtua, sedangkan perbedaanya adalah pada rumusan masalah dan jenjang sekolah, sedangkan peneliti membahas pengaruh pola asuh orangtua dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 03 Tulungagung.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu terhadap penelitian ini tentunya mempunyai persamaan dan perbedaan, persamaanya yaitu sama sama membahas tentang pola asuh terhadap prestasi belajar, perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu membahas tipe-tipe pola asuh, jenjang pendidikan, rumusan masalah. Penelitian yang saya lakukan yaitu membahas tentang pengaruh pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 03 Tulungagung yang membahas tentang macam-macam teori pengertian pola asuh orang tua dan lingkungan sekolah.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konseptual penelitian ini adalah sebagai berikut:



Bagan 2.1 Kerangka konseptual

Keterangan:

Dari kerangka konseptual tersebut dapat dilihat hubungan antar variabel.

- a. Pengaruh Pola Asuh Orangtua (X_1) terhadap prestasi belajar (Y)
- b. Pengaruh lingkungan Sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar (Y)
- c. Pengaruh pola asuh orangtua (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) terhadap prestasi belajar (Y)